

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X Teknik Pemesinan (TP) di SMKS PAB 1 Helvetia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin (DDTM). Hal ini dibuktikan melalui analisis korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,524 dengan tingkat signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai.
2. Kemampuan berpikir kreatif memberikan kontribusi sebesar 27,4% terhadap hasil belajar DDTM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,274$), yang mengindikasikan bahwa sekitar 27,4% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kemampuan berpikir kreatif. Adapun sisanya, sebesar 72,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 22,731 + 0,760X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan kemampuan berpikir kreatif akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,760 satuan. Nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,003 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kemampuan berpikir kreatif dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan penguasaan teori melalui strategi pembelajaran yang menarik dan efektif.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap bidang pendidikan kejuruan, khususnya di program Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dengan beberapa implikasi berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa faktor afektif (kemampuan berpikir kreatif) memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung konsep bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan akademis semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan teori dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ini menjadi acuan bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna.

2. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendukung pembelajaran, seperti penyediaan alat bantu belajar yang memadai dan pelatihan berkala bagi guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan teori sebagai faktor keberhasilan belajar.

Siswa juga dianjurkan untuk aktif bertanya dan mencari solusi atas kesulitan belajar yang dihadapi, baik melalui diskusi dengan guru maupun belajar kelompok dengan teman sebaya.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jurusan yang berbeda agar hasilnya lebih general. Selain itu, menambahkan variabel lain yang berpotensi

memengaruhi hasil belajar seperti motivasi, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran juga penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

